Journal of Management and Creative Business
Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026
E-ISSN : 2962-1119; P-ISSN : 2962-0856, Hal. 124-144
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i4.7550
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

Pengaruh Intensitas Modal, *Thin Capitalization*, Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Helmi Yusuf Arya[1*], Titik Agus Setiyaningsih[2]
[1,2]Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
** Penulis Korespondensi: yhelmi390@gmail.com*

Abstract. *Research on tax aggressiveness shows inconsistent results, especially regarding capital intensity, thin capitalization, and political connections. In addition, the role of profitability as a moderating variable remains limited. This study aims to examine the effect of capital intensity, thin capitalization, and political connections on tax aggressiveness with profitability as a moderating variable. This study uses a quantitative method with a causal approach. The data used are secondary data from financial reports of mining and energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2025. The sample was selected using purposive sampling, consisting of 10 companies with 60 observations. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 14. The results show that capital intensity has a negative effect on tax aggressiveness, while thin capitalization, political connections, and profitability have no effect on tax aggressiveness. Profitability moderates the effect of thin capitalization, but does not moderate the effect of capital intensity and political connections. This study provides implications for companies in determining tax policies in accordance with applicable regulations.*

Keywords: *Capital Intensity; Political Connections; Profitability; Tax Aggressiveness; Thin Capitalization*

Abstrak. Penelitian mengenai agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, khususnya pada faktor intensitas modal, *thin capitalization*, dan koneksi politik. Selain itu, pengujian profitabilitas sebagai variabel moderasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, *thin capitalization*, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 10 perusahaan dan 60 observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *thin capitalization*, koneksi politik, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization*, tetapi tidak memoderasi pengaruh intensitas modal dan koneksi politik. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; Intensitas Modal; Koneksi Politik; Profitabilitas; Thin Capitalization

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintah dan pembiayaan pembangunan nasional, termasuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan berbagai pelayanan publik lainnya (Siti & Sopiah, 2024). Penerimaan dari sektor perpajakan perlu dikelola secara optimal untuk mendukung kebutuhan pembiayaan negara secara keberlanjutan (Yani & Antonius, 2024). Pengelolaan penerimaan pajak dapat dilihat melalui pencapaian realisasi penerimaan pajak dengan target yang telah ditetapkan pemerintah pada setiap periodenya. Perkembangan target dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2020-2025 disajikan pada tabel berikut.

Naskah Masuk: 09 Mei 2026; Revisi: 12 Juni 2026; Diterima: 31 Juli 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

Tabel 1. Penerimaan Pajak Periode 2020- 2025.

Tahun	Target (Triliun Rp)	Realisasi (Triliun Rp)	Persentase (%)
2020	1.198,8	1.069,8	89,3
2021	1.229,6	1.277,5	103,9
2022	1.485,0	1.716,8	115,6
2023	1.818,2	1.869,2	108,8
2024	1.988,9	1.932,4	97,2
2025	2.189,3	1.917,6	87,6

(Sumber : Kementerian Keuangan RI (2026), diolah Peneliti)

Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2026), realisasi penerimaan pajak di Indonesia selama periode 2020 hingga 2025 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan sebesar Rp.1.069,8 triliun atau 89,3% dari target Rp.1.198,8 triliun mengalami penurunan akibat COVID-19 yang memperlemah aktivitas ekonomi. Selanjutnya pada periode 2021 hingga 2023, penerimaan pajak mengalami peningkatan dan melampaui target, masing-masing sebesar 103,9%, 115,6%, dan 108,8% yang didorong oleh pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas usaha. Namun, pada tahun 2024 hingga 2025 capaian kembali menurun menjadi 97,2% dan 87,6% dari target.

Penurunan capaian penerimaan pajak tersebut menunjukan bahwa penerimaan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Erlina dkk., 2018). Yuliana dan Wahyudi (2018) menemukan bahwa perusahaan cenderung melakukan pengelolaan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak, yang dalam literatur dikenal sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan strategi manajemen untuk meminimalisir beban pajak tanpa melanggar aturan yang berlaku (Sidauruk et al., 2024).

Upaya agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk hambatan dalam pemungutan pajak yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara. Menurut *Tax Justice Networks* dalam laporan *"The State of Justice 2020"* menempatkan posisi Indonesia di posisi ke empat sebagai negara yang mengalami kerugian akibat penghindaran pajak. Kerugian yang timbul diperkirakan mencapai Rp. 69 triliun. Angka tersebut terdiri dari Rp. 68 triliun dilakukan oleh entitas dan Rp. 1 triliun dilakukan oleh individu. (DDTC, 2020).

Fenomena agresivitas pajak dapat diamati pada perusahaan sektor pertambangan dan energi pada kasus PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Menurut laporan Global Witness, PT Adaro terindikasi mengalihkan pendapatannya ke anak perusahannya Coal Service Intentional untuk menekan pajak, karena tarif disana lebih rendah. Skema ini diduga menyebabkan penurunan beban pajak di Indonesia dengan estimasi penghindaran pajak sebesar USD 125 Juta pada periode 2009-2017. Fenomena ini menunjukan adanya potensi penggunaan struktur group usaha dalam optimalisasi pajak.

Fenomena agresivitas pajak lainnya yang cukup fenomenal baru-baru ini yaitu penggelapan pajak impor emas oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2023. Menurut pemberitaan Liputan6.com Terdapat perbedaan perlakuan tarif impor emas yang seharusnya dikenakan 5% namun dalam praktiknya tercatat 0% akibat dugaan kesalahan administrasi dokumen impor. Kondisi ini menyebabkan tidak optimalnya penerimaan negara dengan estimasi mencapai Rp.47,1 triliun. Fenomena tersebut menunjukan bahwa agresivitas pajak bukan hanya melalui manipulasi laporan keuangan, namun juga melalui celah administrasi sistem kepabean negara. Kedua fenomena tersebut menunjukan bahwa pengelolaan perpajakan dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, baik struktur yurisdik maupun aspek administratif.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan dengan teori agensi yang di kemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa hubungan antara *(principal)* dana manajemen (agent) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda. Kondisi tersebut membuat manajemen memiliki kontrol yang lebih besar atas informasi internal perusahaan dibanding pemegang saham, sehingga memungkinkan manajemen melakukan berbegai strategi, termasuk agresivitas pajak sebagai upaya dalam meminimalkan beban pajak.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak adalah Intensitas Modal. Intensitas modal menggambarkan besarnya proporsi investasi pada aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional (Hardana & Hasibuan, 2023). Tingginya investasi pada asset tetap akan menghasilkan beban penyusutan yang semakin besar. Beban penyusutan dapat diakui sebagai biaya pengurang pajak penghasilan (Erizon & Hasanuh, 2022). Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi berpotensi memperoleh penghematan pajak melalui beban penyusutan, sehingga intensitas modal diduga dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak (Kurniawati & Mukti, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang beragam. Suyanto (2018) menemukan pengaruh positif intensitas modal terhadap agresivitas pajak yang terbukti signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Beban depresiasi dapat menjadi pengurang perhitungan pajak terutang, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Dukungan empiris mengenai pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak juga didukung oleh Firdaus & Limaja (2025) Kurniawati & Mukti (2023) dan Julianti & Ruslim

(2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal, semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan penghematan pajak melalui beban depresiasi. Di sisi lain, Rama Soumokil & Budi Yanti (2024), Sinaga et al. (2023) dan Eka (2026) menemukan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena perusahaan lebih fokus menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasional dan peningkatan produktivitas perusahaan. Perbedaan penelitian tersebut menunjukan bahwa hubungan antara intensitas modal belum konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

Faktor lain yang diduga memengaruhi agresivitas pajak yaitu *thin capitalization*. *Thin capitalization* merupakan strategi dalam menentukan pendanaan dengan proporsi utang yang lebih besar dibanding modal sendiri (Laurensia, 2022). Perusahaan dengan jumlah utang yang besar akan menimbulkan beban bunga yang dapat diakui sebagai pengurang pajak (Afifah dkk, 2019). Hal ini akan membuat laba yang menjadi dasar pengenaan pajak menjadi lebih kecil, sehingga beban pajak perusahaan juga akan menurun. Oleh sebab itu, pemilihan struktur pendanaan dapat memengaruhi terhadap besarnya pajak yang akan dibayar.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *thin capitalization* dengan agresivitas pajak masih menunjukan inkonsistensi. Kurniawati & Mukti (2023) dan Debora Laurensia (2022) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga sebagai instrumen pengurang pajak. Sebaliknya, Wardani & Taurina (2022) Fitractdhaus & Akbar (2022) dan Ruknan et al. (2024) menemukan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang perusahaan belum tentu digunakan strategi dalam menekan beban pajak. Perbedaan temuan tersebut menunjukan bahwa pengaruh *thin capitalization* dengan agresivitas pajak masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Faktor selanjutnya yaitu koneksi politik. Koneksi politik menggambarkan adanya hubungan antara pemerintah dengan perusahaan baik melalui kepemilikan saham, dewan komisaris atau manajemen yang mempunyai afiliasi politik atau hubungan dengan pemerintah (Vidiyanna, 2019). Keberadaan hubungan tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memperoleh informasi ataupun akses terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bisnis kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan (Ayu & Endang, 2025). Namun, perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat sehingga pengawasan terhadap aktivitas perusahaan semakin tinggi (Siciliya, 2021). Oleh sebab itu, keberadaan koneksi politik dapat memberikan pengaruh terhadap praktik agresivitas pajak tergantung bagaimana perusahaan memanfaatkan hubungan tersebut (Nursavida et al., 2023).

Hasil penelitian mengenai pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak juga masih menunjukan inkosisten Pramesti & Sucahyati (2025) menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak, perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung memiliki akses informasi yang lebih mudah mengenai kebijakan pemerintah ataupun regulasi perpajakan. Sehingga memberikan peluang dalam menyusun strategi pengelolaan pajak. Sebaliknya, Subekti dkk (2023) dan Tubagus & Siti (2022) menemukan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung menjaga legitimasi dan reputasinya sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Perbedaan temuan tersebut menunjukan bahwa hubugan koneksi politik dengan agresivitas pajak masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Dina & Yunita, 2020). Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan laba sebelum pajak, sehingga kewajiban pajak perusahaan cenderung meningkat (Setiawan, 2025). Pada kondisi tersebut perusahaan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengelola beban pajak. Oleh karena itu, profitabilitas diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh intensitas modal, thin capitalization dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antar variabel keuangan dan agresivitas pajak. (Kusumawati & Kartika, 2023) menemukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan variabel keuangan dengan agresivitas pajak. Peneliti (S. S. Putra & Ekawanti, 2024) dan (Julianti & Ruslim, 2023) juga menemukan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengaruh intensitas modal dan *thin capitalization* dengan agresivitas pajak.

Perbedaan temuan tersebut menunjukan hubungan antara intensitas modal, *thin capitalization*, koneksi politik terhadap agresivitas pajak masih belum menemukan kesimpulan yang konsisten, Sehingga masih menarik untuk dilakukan penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan penelitian *(research gap)* yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Selain itu, penelitian yang menguji profitabilitas sebagai variabel moderasi pada ketiga variabel independen secara simultan masih relatif terbatas sehingga membuka peluang untuk dilakukan penelitian kembali.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu

membuat peneliti ingin menguji kembali agar dapat mengetahui "Pengaruh Intensitas Modal, *Thin capitalization*, Koneksi Politik Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi"

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik antara *agent* dan *principal* dapat terjadi karena kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda. Principal sebagai pemilik perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan agent sebagai pengelola memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan mempertahankan posisinya. Perbedaan tersebut memunculkan konflik keagenan antara pemilik dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Konflik yang terjadi antara principal dan agent dapat menimbulkan biaya keagenan *(agency cost).* Biaya tersebut muncul karena pemilik perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen agar tetap berjalan sesuai tujuan perusahaan. Agency cost terdiri dari biaya pengawasan *(monitoring cost),* biaya penjaminan *(bonding cost),* dan kerugian residual *(residual loss)* (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar konflik yang terjadi antara principal dan agent, maka biaya keagenan yang muncul juga akan semakin besar (Wulandari, 2022).

Agresivitas Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggara pemerintah dan kebijakan nasional. Namun, bagi perusahaan pajak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Kusuma & Maryono, 2022). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pajak yang dibayarkan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan berupaya untuk melakukan berbagai strategi untuk meminimalisir beban pajak (Wulandari, 2022). Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan pengelolaan pajak dengan tujuan mengurangi laba yang harus dibayar.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut dapat berupa tanah, bangunan, mesin, maupun peralatan yang digunakan untuk mendukung aktivitas produksi perusahaan (Sumantri et al., 2022). Semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Erizon & Hasanuh, 2022).

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan suatu kondisi dimana perusahaan memiliki struktur permodalan yang didominasi oleh hutang dibanding modal sendiri (Afifah dkk, 2019). Penggunaan hutang dapat memberi manfaat berupa penghematan pajak melalui pengurangan beban bunga, namun penggunaan yang terlalu besanr juga dapat meningkatkan risiko perusahaan (Eka, 2026). Tingkat *Thin capitalization* dapat dilihat dari proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mebiayai aktivitasnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan sebagian besar berasal dari pihak eksternal (Ruly & Wahyu, 2025).

Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu hubungan antara perusahaan dengan pemerintah, pejabat publik atau individu yang memiliki pengaruh dalam proses pengambilan kebijakan publik. Hubungan tersebut dapat muncul melalui kepemilikan saham pemerintah, keberadaan pejabat publik dalam struktur direksi atau komisaris pada suatu perusahaan (Wicaksono, 2017). Koneksi politik pandang sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan karena dapat memberikan kemudahan akses terhadap informasi, regulasi dan kebijakan pemerintah (Manihuruk & Novita, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan dalam periode (Agus & Eta, 2018). Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, modal, maupun sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Puspitasari et al., 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Riza Reka Atin & Sunarto, 2025). Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai seberapa efektif manajemen dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Setyawan et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan asositatif untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia dengan teknik Analisa regresi berganda untuk menguji langsung hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dan energi dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan pemilihan

berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif.

Date: 06/28/26 Time: 18:28
Sample: 2020 2025

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.241862	0.521855	0.801648	0.250000	0.143026
Median	0.222216	0.517964	0.410981	0.000000	0.088477
Maximum	0.835589	0.908846	4.114322	1.000000	0.616346
Minimum	-0.011056	0.144158	0.041135	0.000000	-0.215431
Std. Dev.	0.141497	0.202898	0.790526	0.436667	0.171272
Skewness	1.592837	-0.291587	1.618160	1.154701	1.010406
Kurtosis	7.092924	1.987183	6.547201	2.333333	4.126706
Jarque-Bera	67.25137	3.414726	57.64098	14.44444	13.38287
Probability	0.000000	0.181343	0.000000	0.000730	0.001242
Sum	14.51170	31.31133	48.09890	15.00000	8.581575
Sum Sq.	4.691091	18.76888	75.42934	15.00000	2.958096
Sum Sq. Dev.	1.181265	2.428894	36.87093	11.25000	1.730706
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Berdasarkan table 2 di atas, dapat dilihat untuk variabel intensitas modal nilai minimum 0.144158 dengan nilai maksimum 0.908846 dan nilai rata-rata 0.521855, serta standar deviasi 0.202898. Untuk variabel *thin capitalization* nilai minimum 0.041135 dengan nilai maksimum 4.114322 dan nilai rata-rata 0.801648, serta standar deviasi 0.790526. Untuk variabel koneksi poilitik nilai minimum 0.000000 dengan nilai maksimum 1.000000 dan nilai rata-rata 0.250000, serta standar deviasi 0.436667. Untuk variabel profitabilitas nilai minimum -0.215431 dan nilai maksimum 0.616346 dengan nilai rata-rata 0.143026, serta standar deviasi 0.171272. Untuk variabel agresivitas pajak nilai minimum -0.011056 dengan nilai maksimum 0.835589 dan nilai rata-rata 0.241862, serta standar deviasi 0.141497.

Analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan adanya variasi data pada masing-masing variabel penelitian yang tercermin dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effect Model

Tabel 3. *Common Effect Model.*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/26 Time: 23:06
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423982	0.052663	8.050929	0.0000
X1	-0.333725	0.086940	-3.838553	0.0003
X2	0.044097	0.020460	2.155268	0.0355
X3	0.001089	0.038962	0.027956	0.9778
Z	-0.304751	0.097904	-3.112758	0.0029

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Fixed Effect Model

Tabel 4. *Fixed Effect Model.*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/26 Time: 23:07
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.459719	0.121565	3.781660	0.0004
X1	-0.351953	0.202341	-1.739405	0.0887
X2	0.030975	0.042333	0.731690	0.4681
X3	-0.029807	0.060001	-0.496770	0.6217
Z	-0.360544	0.157973	-2.282315	0.0271

Sumber : data diolah (Eviews 12, 2026)

Random Effect Model

Tabel 5. *Random Effect Model.*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/28/26 Time: 23:07
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.427009	0.063939	6.678403	0.0000
X1	-0.331747	0.104474	-3.175392	0.0025
X2	0.042442	0.024481	1.733696	0.0886
X3	-0.004933	0.044175	-0.111675	0.9115
Z	-0.313325	0.112029	-2.796820	0.0071

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 6. Uji *Chow.*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.978312	(9,46)	0.4703
Cross-section Chi-square	10.508194	9	0.3109

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah 0.4703 > 0.05. Maka berdasarkan uji chow, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan model yang dipilih adalaah *Common Effect Model.*

Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.482859	4	0.9751

Sumber : data diolah (Eviews 14,2026)

Hasil tabel 7 diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0.9751 > 0.05. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. *Uji Lagrange Multiplier.*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.036873 (0.8477)	3.000205 (0.0833)	3.037077 (0.0814)
Honda	-0.192022 (0.5761)	-1.732110 (0.9584)	-1.360567 (0.9132)
King-Wu	-0.192022 (0.5761)	-1.732110 (0.9584)	-1.503533 (0.9336)
Standardized Honda	0.720619 (0.2356)	-1.583239 (0.9433)	-4.376421 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.720619 (0.2356)	-1.583239 (0.9433)	-4.399979 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

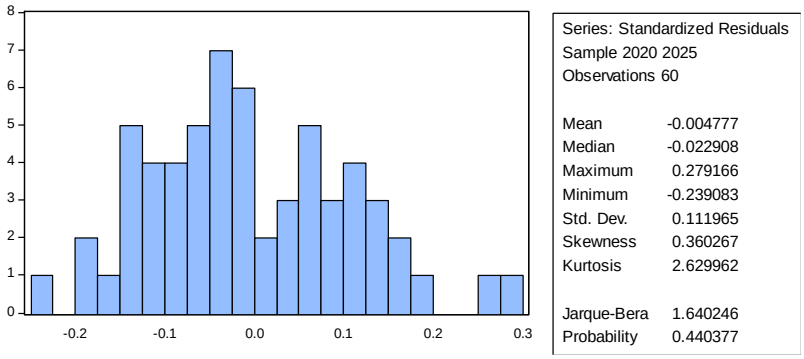
Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Hasil dari table 8 menunjukkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0.8477 > 0.05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan *uji lagrange multiplier* bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang paling sesuai dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.



Sumber : data diolah (Eviews, 2026)

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai probabilitas sebesarsebesar 0.440377, yaitu lebih besar dari nilai signifikan > 0.05, Dengan demikian, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas.

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.164433	0.350981	-0.295404
X2	0.164433	1.000000	0.042572	-0.148750
X3	0.350981	0.042572	1.000000	-0.185854
Z	-0.295404	-0.148750	-0.185854	1.000000

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Nilai korelasi X1 dan X2 adalah 0.164433 < 0.80, korelasi X1 dan X3 0.350981 < 0.80, korelasi X1 dan Z -0.295404 < 0.80, korelasi X2 dan X3 0.042572 < 0.80, Korelasi X2 dan Z -0.148750 < 0.80, korelasi X3 dan Z -0.185854 < 0.80, maka dapat disimpulkan variabel independent terbebas dari multikolinieritas .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033066	0.013813	2.393725	0.0201
X1	0.003785	0.021189	0.178648	0.8589
X2	0.003482	0.004642	0.750078	0.4564
X3	0.007924	0.010710	0.739857	0.4625
Z	-0.018010	0.029901	-0.602335	0.5494

Berdasarkan table 10 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X1 sebesar 0.8589, X2 sebesar 0.4564, X3 sebesar 0.4625, dan Z sebesar 0.5494, Seluruh variabel memiliki nilai probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan model penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/26 Time: 22:07
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423982	0.052663	8.050929	0.0000
X1	-0.333725	0.086940	-3.838553	0.0003
X2	0.044097	0.020460	2.155268	0.0355
X3	0.001089	0.038962	0.027956	0.9778
X4	-0.304751	0.097904	-3.112758	0.0029

R-squared	0.309155	Mean dependent var	0.241862
Adjusted R-squared	0.258912	S.D. dependent var	0.141497
S.E. of regression	0.121810	Akaike info criterion	-1.293055
Sum squared resid	0.816071	Schwarz criterion	-1.118526
Log likelihood	43.79164	Hannan-Quinn criter.	-1.224787
F-statistic	6.153163	Durbin-Watson stat	1.417165
Prob(F-statistic)	0.000364		

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson (DW), diketahui nilai DW sebesar 1.417165 dengan nilai dL sebesar 1.4797 dan dU sebesar 1.6889 (n = 60, k = 3). Karena nilai dW < dari dl (1.417165 < 14797), maka dapat diketahui model regresi terkena autokorelasi positif. Selanjutnya, analisis tetap dilakukan berdasarkan model regresi yang telah terpilih dengan mempertimbangkan bahwa uji asumsi klasik digunakan sebagai evaluasi penelitian.

Persamaan Regresi Data Panel

Hasil Analisis Regresi Common Effect Model tanpa menggunakan variabel moderasi

Tabel 12. Analisis Regresi *Common Effect Model* Tanpa Variabel Moderasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.385123	0.040135	9.595709	0.0000
X1	-0.289054	0.058016	-4.982339	0.0000
X2	0.044780	0.014622	3.062448	0.0034
X3	0.018869	0.019740	0.955870	0.3433
Z	-0.206609	0.055346	-3.733073	0.0005

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Berdasarkan table 12 hasil uji regresi menggunakan Common Effect Model menunjukkan pengaruh intensitas modal, *thin capitalization*, koneksi politik, profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Hasil Analisis Regresi Common Effect Model (CEM) dengan menggunakan variabel moderasi

Tabel 13. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM) (Persamaan II).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.376436	0.046102	8.165291	0.0000
X1	-0.186626	0.082925	-2.250538	0.0287
X2	0.011430	0.019102	0.598375	0.5522
X3	-0.024202	0.032472	-0.745314	0.4594
Z	-0.243772	0.171728	-1.419522	0.1617
X1Z	-0.572505	0.409371	-1.398500	0.1679
X2Z	0.265732	0.097335	2.730074	0.0086
X3Z	0.318910	0.219406	1.453517	0.1521

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Berdasarkan table 13 hasil uji regresi menggunakan *Common Effect Model* menunjukkan pengaruh intensitas modal, *thin capitalization*, koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan variabel moderasi profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 14. Hasil Uji T.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.376436	0.046102	8.165291	0.0000
X1	-0.186626	0.082925	-2.250538	0.0287
X2	0.011430	0.019102	0.598375	0.5522
X3	-0.024202	0.032472	-0.745314	0.4594
Z	-0.243772	0.171728	-1.419522	0.1617
X1Z	-0.572505	0.409371	-1.398500	0.1679
X2Z	0.265732	0.097335	2.730074	0.0086
X3Z	0.318910	0.219406	1.453517	0.1521

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil untuk variabel X1 menunjukkan nilai probabilitas 0.0287 < 0.05 dengan koefisien -0.186626. Dari hasil ini disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H1 diterima.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil untuk variabel X2 menunjukkan nilai probabilitas 0.5522 > 0.05 dengan koefisien 0.011430. Dari hasil ini disimpulkan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.Dengan demikian, H2 ditolak.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil untuk variabel X3 menunjukkan nilai probabilitas 0.4594 > 0.05 dengan koefisien -0.024202. Dari hasil ini disimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil untuk variabel Z menunjukkan nilai probabilitas 0.1617 > 0.05 dengan koefisien -0.243772. Dari hasil ini disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H4 ditolak.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas pajak

Hasil untuk variabel X1 dengan Z menunjukkan nilai probabilitas 0.1679 > 0.05 dengan koefisien -0.572505. Dari hasil ini disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H5 ditolak.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas pajak

Hasil untuk variabel X2 dengan Z menunjukkan nilai probabilitas 0.0086 < 0.05 dengan koefisien 0.265732. Dari hasil ini disimpulkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H6 diterima.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas pajak

Hasil untuk variabel X3 dengan Z menunjukkan nilai probabilitas 0.1521 > 0.05 dengan koefisien 0.318910. Dari hasil ini disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H7 ditolak

Uji F

Tabel 15. Hasil Uji F.

Weighted Statistics			
R-squared	0.439722	Mean dependent var	0.314623
Adjusted R-squared	0.364300	S.D. dependent var	0.182425
S.E. of regression	0.106557	Sum squared resid	0.590429
F-statistic	5.830159	Durbin-Watson stat	1.353116
Prob(F-statistic)	0.000051		

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Berdasarkan tabel 15 nilai Prob > F sebesar 0.000051. Nilai tersebut < 0.05, artinya secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Weighted Statistics			
R-squared	0.439722	Mean dependent var	0.314623
Adjusted R-squared	0.364300	S.D. dependent var	0.182425
S.E. of regression	0.106557	Sum squared resid	0.590429
F-statistic	5.830159	Durbin-Watson stat	1.353116
Prob(F-statistic)	0.000051		

Sumber : data diolah (Eviews 14, 2026)

Berdasarkan table 16, nilai Adjusted R- Squared sebesar 0.364300 atau 36,43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal, *thin capitalization*, koneksi politik, profitabilitas sebagai variabel moderasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 36,43%. Sementara itu, 63,57% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian yang tidak dimasukkan kedalam analisis. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan varians agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara intensitas modal (X1) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas sebesari 0.0287 < 0.05 dengan koefisien -0.1886626. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga H1 diterima. Artinya, semakin tinggi intensitas modal, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki asset tetap dalam jumlah besar yang dapat menghasilkan beban penyusutan. Beban penyusutan dapat diakui menurut ketentuan perpajakan sebagai biaya pengurang pajak secara legal. Oleh sebab itu, perusahaan tidak perlu melakukan tindakan agresivitas pajak yang berisiko

Temuan ini didukung oleh peneliti (Anggraini & Agustina, 2022) dan (Yusuf & Lia, 2025) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian berbeda dengan peneliti (Ratna, 2026) dan (Y. Putra et al., 2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan investasi asset tetap yang besar memiliki peluang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak yang agresif melalui pengelolaan asset tetap dan biaya penyusutan. Dengan demikian, temuan ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian bahwa intensitas modal berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara thin capitalization (X2) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas 0.5522 > 0.05 dengan nilai koefisien 0.011430. Hasil ini menunjukkan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Sehingga H2 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajemen cenderung berupaya menghindari tingkat utang yang tinggi karena dapat meningkatkan risiko kebangkrutan meski secara teori dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak melalui beban bunga.

Hasil tersebut sejalan dengan peneliti (Danilla & Septiani, 2023) dan (Irawan et al., 2026)yang menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penggunaan utang dalam struktur modal tidak secara langsung dimanfaatkan untuk tujuan penghindaran pajak. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan pembayaran bunga yang tinggi., sehingga perusahaan tidak menjadikan utang sebagai upaya agresivitas pajak. Hasil tersebut bertentangan dengan peneliti (Fasita & Firmansyah, 2022) dan (Rafli Gindara et al., 2023) yang menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara koneksi politik (X3) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas 0.4594 > 0.05 dengan nilai koefisien -0.024202. Hasil ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Sehingga H3 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak politik atau pemerintah berpotensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak memengaruhi agresivitas pajak, keputusan manajemen dalam melakukan atau tidak melakukan agresivitas pajak lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap regulasi dan pengawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Utami, 2023) dan (Khasanah, 2025) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan tidak selalu memanfaatkan hubungan politik untuk melakukan perencanaan pajak, karena perusahaan tetap tunduk terhadap pengawasan eksternal dan peraturan. Namun, hal tersebut berbeda dengan peneliti (Dinda Nurrahmi et al., 2020) dan (Kadek et al., 2026) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang menyatakan perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung memperoleh kemudahan akses regulasi yang dimanfaatkan untuk melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara profitabilitas (Z) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas 0.1617 > 0.05 dengan nilai koefisien -0.243772. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Sehingga H4 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu berupaya melakukan agresivitas pajak karena manajemen lebih mementingkan risiko sanksi dam kepatuhan peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan denan peneliti (Atul Mubarokah et al., 2021) dan (Sihombing et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung akan mematuhi peraturan yang berlaku untuk menjaga reputasi dan menghindari sanksi. Berbeda dengan peneliti (Apep Mustofa et al., 2021) dan (Darmawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki beban pajak yang tinggi, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat memaksimalkan laba.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara intensitas modal (X1Z) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas sebesari 0.1679 > 0.05 dengan koefisien -0.572505. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi peran intensitas modal terhadap agresivitas pajak, sehingga H5 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi peran intensitas modal terhadap agresivitas pajak, Meski perusahaan memiliki asset tetap yang besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, manajemen belum tentu memanfaatkan penyusutan asset sebagai strategi melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Ketut Wenten & Dewi, 2025) yang menyatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki asset tetap besar tidak serta-merta memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, perusahaan akan lebih mengutamakan kepatuhan perpajakan. Berbeda dengan peneliti (Kusumawati et al., 2023) dan (Indah et al., 2025) yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi peran intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini, perusahaan akan memanfaatkan beban penyusutan pada asset tetap sebagai pengurang pajak

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara thin capitaliaztion (X2Z) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas sebesari 0.0086 < 0.05 dengan koefisien 0.265732. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi peran thin capitalization terhadap agresivitas pajak, sehingga H6 diterima.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh thin capitalization terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan ketika perusahaan mengalami profitabilitas, manajemen cenderung berupaya memanfaatkan pendanaan melalui utang untuk memperoleh keuntungan pajak melalui beban bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Indah et al., 2025) yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh thin capitalization terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka pengaruh utang dalam praktik agresivitas akan semakin kuat. Berbeda dengan peneliti (Salsabila et al., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh thin capitalization terhadap agresivitas pajak.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian antara koneksi politik (X3Z) dengan agresivitas pajak (Y) dapat diketahui nilai probabilitas sebesari 0.1521 > 0.05 dengan koefisien 0.318910. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi peran koneksi politik terhadap agresivitas pajak, sehingga H7 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Namun hasil penelitina menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan hubungan politik dalam suatu perusahaan, tidak dipengaruhi oleh koneksi politik. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Lala Latifatul et al., 2023b) dan (Febri Yanty, 2025)yang menyatakan bahwa profitabiltias tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh intensitas modal, *thin capitalization*, koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan bahawa intensitas modal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H_0 diterima H_2 ditolak. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H_0 diterima H_3 ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H_0 diterima H_4 ditolak. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak, maka H_0 diterima H_5 ditolak. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak, maka H_0 ditolak H_6 diterima. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak, maka H_0 diterima H_7 ditolak.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, A., et al. (2019). Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa, 7*(3). https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.978

Agus, A., & Eta, E. (2018). Pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Bisnis*.

Eka, H. A., & F. (2026). Pengaruh struktur modal, *financial distress*, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Finansial dan Akuntansi Syariah, 8*, 35–46. https://doi.org/10.33752/jfas.v8i1.11371

Erizon, Y. M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh *capital intensity* dan likuiditas terhadap agresivitas pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman tahun 2016–2020. *Jurnal Maneksi, 11*(1), 281–286. https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1076

Erlina, E., et al. (2018). Analisis kepatuhan wajib pajak badan berdasarkan realisasi penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cilegon. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 12*(1). https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5346

Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The impact of profitability, transfer pricing, and *capital intensity* on tax avoidance in listed companies in the property and real estate subsectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics, 5*(1), 67. https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991

Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner, 6*(2), 1888–1898. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743

Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh leverage dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 14*(2), 306–316. https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54752

Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran pajak: Pengaruh koneksi politik dan kepemilikan institusional. *Owner*, *7*(1), 391–400. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285

Nursavida, I., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2023). Pengaruh koneksi politik, karakter eksekutif, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Journal of Accounting Ibrahimy (AJI)*, *1*(1). https://doi.org/10.35316/aji.v1i1.3666

Ratna, R. (2026). Pengaruh *sales growth*, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024). *Jurnal Akuntansi*.

Sihombing, S., Pahala, I., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh *good corporate governance*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, *2*(2). https://doi.org/10.21009/japa.0202.13

Siti, S., & Sopiah, S. (2024). Pengaruh kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*.

Wulandari, D. S. (2022). Tindakan agresivitas pajak dipandang dari teori akuntansi positif. *Owner*, *6*(1), 554–569. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631

Yani, Y., & Antonius, A. (2024). Peran Bapelitbang dalam upaya peningkatan p